



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKTUL
KARIMAH PADA SANTRIWATI BROKEN HOME BANJARBARU**

Oleh

Helma¹, Jarkawi², Eka Sri Handayani³

^{1,2,3}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Banjarmasin

E-mail: ¹Elmaalbayan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah jembatan menuju kemajuan, mengangkat derajat dan menunjukkan identitas suatu bangsa. Oleh karena itu peran pendidikan dalam membangun peradaban manusia sudah tidak diragukan lagi. Pendidikan menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran manusia agar mampu menciptakan kehidupan sosial yang tentram. Hal utama yang harus diperhatikan dari usaha membangun kehidupan yang tentram itu adalah membentuk perilaku manusia supaya bertindak sesuai dengan ketentuan dan nilai yang berlaku. Di sinilah manusia tidak hanya mempunyai ilmu dan pendidikan tetapi, manusia juga harus mempunyai akhlakul karimah supaya terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan pencipta, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan lingkungannya. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pre-experimental design menggunakan metode one-group pretest-posttest untuk mencari pengaruh. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santriwati broken home yang berjumlah 35 orang dan Sample dalam penelitian ini santriwati broken home yang akhlakul karimahnya rendah yang berjumlah 10 orang dari hasil pembagian instrumen. Hasil penelitian ini yang dilakukan menggunakan uji t-test didapat pengaruh dengan sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati broken home di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Akhlakul karimah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jembatan menuju kemajuan, mengangkat derajat dan menunjukkan identitas suatu bangsa (Ida Zusnani 2012:5). Oleh karena itu peran pendidikan dalam membangun peradaban manusia sudah tidak diragukan lagi. Pendidikan menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran manusia agar mampu menciptakan kehidupan sosial yang tentram.

Hal utama yang harus diperhatikan dari usaha membangun kehidupan yang damai itu adalah membentuk perilaku manusia supaya bertindak sesuai dengan ketentuan dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial

yang saling berhubungan dengan masyarakat lainnya. Di sinilah manusia tidak hanya mempunyai ilmu dan pendidikan akan tetapi, manusia juga harus mempunyai akhlak yang baik (akhlakul karimah) supaya mampu terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan sang pencipta, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungannya. Problem kemerosotan moral (akhlak) akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, judi dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Di sisi lain pihak generasi muda yang gagal menampilkan



akhlak terpuji (akhlakul karimah) sesuai dengan harapan orang tua. Beberapa penyebab kemerosotan moral itu ialah karena dekadensi moral, hilangnya loyalitas terhadap Islam (agama). H.M. Arifin (2011:8) mengemukakan, kemajuan teknologi dan sains juga berperan besar terhadap degradasi moral bangsa ini, karena sumbangan positif kemajuan teknologi dan sains yang cenderung lebih bersifat fasilitatif pada prinsipnya justru melemahkan daya mental-spiritual. Sudah kita ketahui bahwa penanaman serta pembinaan akhlak kepada anak yaitu menjadi tanggung jawab orang tua.

Akan tetapi dengan keadaan orang tua di era sekarang ini yang disibukkan dengan pekerjaannya di kantor atau tempat kerja lainnya sehingga, kasus perceraian (broken home) yang dampaknya anak kurang perhatian dan pengawasan terhadap pergaulan sehari-harinya. Dari sinilah pentingnya peran orang tua dalam mendidik akhlak anaknya supaya ketika ia dewasa mampu memiliki akhlak terpuji tersebut. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia” (Hr. Baihaqi)

Untuk menjawab kekhawatiran orang tua maka para orang tua mencari jalan untuk menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada suatu lembaga dan sekolah yang mampu mendidik akhlak dan mampu mengembangkan intelektual siswanya. Salah satu lembaga yang terbukti mampu mencetak kader generasi bangsa yang unggul serta berakhlak ialah lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan (Hasbullah, hlm37). Salah satu lembaga pendidikan Islam untuk pembinaan akhlak terpuji adalah melalui sekolah berasrama (boarding school) atau pesantren. Pesantren berasal dari kata pesantrian, yang berarti asrama atau tempat murid-murid mengaji. Salah satu kelebihan pesantren adalah

keberadaan santri selama 24 jam. Melalui pondok pesantren itu, banyak manfaat yang bisa diraih antara lain manfaat pendidikan, manfaat sosial, manfaat ekonomis, manfaat kultural, manfaat psikologis, manfaat religius, dan manfaat waktu (Hasbullah, hlm132). Pondok pesantren pada hakikatnya memiliki banyak fungsi yang beragam. tetapi seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren mulai mengalami perubahan dan perkembangan. Kitab Ta’lim Muta’allim merupakan sebuah kitab klasik (*turots*) yang menjelaskan tentang proses pembelajaran yang menjadi objeknya adalah ilmu, tempat, waktu, motivasi, santri dan guru. Di dalam kitab dijelaskan tentang tatacara dan adab-adab dalam menuntut ilmu. Banyak hal yang diajarkan dalam kitab Ta’limul Muta’allim yang berkaitan dengan pola interaksi dan perilaku yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dipondok pesantren nurul ma’ad semua santriwati diwajibkan untuk mondok mulai tingkat tahzizi sampai tingkat ulya, santriwati memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari latar belakang dari keluarga kaya, miskin, keluarga yang terhormat maupun dari kalangan keluarga yang sederhana dan keluarga broken home. Santriwati broken home banyak di latar belakang oleh terpecah belahnya keluarga. Akibat dari broken home anak tidak emndapatkan kasih sayang cenderung ke hal negatif dan mengakibatkan akhlak anak menjadi tidak baik. Santriwati broken home biasanya sering melanggar peraturan serta mempunyai akhlak yang kurang sopan.

Anak broken home dalam usia sekolah dan remaja mungkin akan secara terang-terangan menunjukkan rasa tidak suka dengan cara berbuat anarkis, seperti sering berteriak-teriak, berbuat kasar, dan lain sebagainya. Broken home suatu keadaan yang di dalam keluarga tidak mempunyai keharmonisan sehingga menimbulkan situasi yang tidak



.....
konduif dan tidak terasa nyaman dalam sebuah keluarga (Rozana, 2016: 39).

Santriwati yang broken home cenderung mengakibatkan rendahnya minat belajar dan berprestasi. Selain itu, anak yang broken home cenderung dengan sikap yang tidak disiplin dan sering melanggar peraturan sekolah. Hal ini dilakukan agar seorang anak mendapatkan rasa empati dari teman, guru atau orang di lingkungannya. Sebagai seorang ustdzah yang mengajar dipondok pesantren Nurul Ma'ad saya melakukan wawancara dengan beberapa santriwati yang mengalami broken home tentang penyebab dan sikap yang terjadi pada diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan beberapa santriwati yang mengalami broken home, ada beberapa penyebab santriwati mengalami broken home yaitu diantaranya yang terjadi kepada D.P.D, seorang satriwati tingkat wustho yang mengalami broken home, sejak kelas 5 Sekolah dasar ibunya meninggal dan ayahnya memutuskan untuk menikah lagi dengan alasan agar ada yang mengurusnya serta kakaknya tetapi sifat ibu sambungunya yang suka membandingkan dirinya dengan almarhumah ibunya membuat dia menjadi tidak nyaman. Mondok adalah pilihan dia lari dari ketidaknyamanannya dirumah, karena keadaan tersebut dia menjadi anak yang kasar, susah dinasehati dan sering melanggar peraturan.

Kemudian K.F.B juga merupakan seorang satriwati tingkat wustho yang mengalami broken home, dia memiliki seorang ayah yang kasar dan suka berselingkuh. Perkelahian yang sering terjadi antara ayah dan ibunya membuat dia dan kakaknya tertekan dan ketakutan, karena keadaan tersebut dia menjadi anak yang berontak, suka membentak dan susah diatur. Selanjutnya N.S, seorang satriwati tingkat tajhizi yang mengalami broken home, sejak umur 2 tahun ibunya meninggalkannya entah kemana dia pun tinggal bersama ayahnya karena ayahnya yang tak sanggup merawatnya seorang diri ayahnya pun mengantar dia kerumah tantenya dan meninggalkannya

disana. Sampai saat ini dia tidak pernah melihat ibunya dan dia mendapat kabar banwa ayahnya masuk penjara. Selama tinggal dengan tantenya dia merasa sangat tertekan karena harus selalu mengikuti aturan yang ditentukan. Karena keadaan tersebut dia menjadi seorang anak yang suka mencuri, berontak dan susah diatur.

Dan juga J.N.D adalah seorang satriwati tingkat wustho yang mengalami broken home, ayahnya seseorang yang kasar dan pelaku KDRT, dia sering menyaksikan ayahnya memukuli ibunya dan kakaknya, ketika dia berada di taman kanak-kanak orang tua nya memutuskan untuk bercerai. Karena keadaan tersebut dia menjadi anak yang susah berkata jujur dan susah diatur. serta A adalah seorang satriwati tingkat wustho yang mengalami broken home, ayahnya meninggal ketika dia duduk di kelas 4 sekolah dasar ibunya memilih menikah lagi tanpa sepengetahuannya dia pun merasa kecewa dengan keputusan ibunya tersebut dari kejadian itu dia menjadi anak yang berontak. Melalui layanan bimbingan kelompok peneliti ingin membantu memperbaiki akhlakul karimah pada santriwati broken home. Bimbingan kelompok adalah salah satu cabang dari bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara berkelompok, masalah-masalah yang berkaitan akan dicari solusinya secara bersama-sama oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok, melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat menemukan cara untuk meningkatkan akhlakul karimah. Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati (Prayitno, 2012). Adapun Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh (Prayitno, 2012: 178) yaitu, mampu berbicara di depan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak, belajar menghargai



pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang di kemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif), dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya.

Dari pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membantu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim melalui layanan bimbingan kelompok untuk santriwati broken home yang ada di pondok pesantren nurul ma'ad. Peneliti pun tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Bimbingan Kelompok Berlandaskan Nilai-Nilai pada Kitab Ta'limul Muta'allim untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Santriwati Broken Home di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad".

LANDASAN TEORI

1. Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Prayitno (2012: 178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sementara Romlah (2013:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sedangkan menurut (Sukardi, 2012:48) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan

untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut amti (1992: 108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga menembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok



- Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temanteman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- Melatih siswa memperoleh keterampilan social
- Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh (Prayitno, 2012: 178) adalah:

- Mampu berbicara di depan orang banyak
- Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
- Belajar menghargai pendapat orang lain,
- Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- Dapat bertenggang rasa
- Menjadi akrab satu sama lainnya,
- Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

1.3.Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui 4 tahap. Menurut Prayitno (2012:44-60) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- Tahap Pembentukan
- Tahap peralihan
- Tahap kegiatan
- Tahap Pengakhiran

2. Broken Home

2.1.Pengertian Broken Home

Broken home berasal dari kata broken dan home. Broken berasal dari kata break yang mempunyai arti keretakan, sedangkan kata home mempunyai arti rumah atau rumah tangga (Shadily, 1996:81). Broken home biasanya digambarkan pada keluarga berantakan dan anak yang sudah mulai dilailaikan kedua oleh kedua orang tuanya. Seorang anak yang tumbuh dalam keluarga broken home akan mempengaruhi perkembangan psikologinya. Mereka mulai bersikap anti sosial dalam kehidupannya, kemudian muncul permasalahan-permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitarnya.

Broken home dapat diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis serta tidak berjalan layaknya sebagai keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir dengan perceraian. Kondisi yang seperti ini dapat menjadi pemicu dan membuat anak menjadi murung, sedih yang berkepanjangan serta malu karena orangtuanya telah bercerai. Mereka akan lebih mendengarkan teman-temannya dari pada orang tua dan keluarganya. Hal ini menjadikan jiwa anak rusak secara perlahan-lahan dan membuat mereka menjadi susah untuk diatur, tidak disiplin, dan brutal.

2.2.Penyebab terjadinya broken home

- Orang tua yang bercerai
- Kebudayaan bisu dalam keluarga
- Perang dingin dalam keluarga

2.3.Dampak anak pada keluarga broken home

Dampak perceraian bagi anak diantaranya anak menjadi mudah marah, frustrasi, dan ingin melampiaskannya dengan hal-hal yang berlawanan dengan aturan yang telah ada. Dampak lain adalah anak menjadi kehilangan jati diri sosialnya atau identitas sosial, dan mendapatkan status sebagai anak cerai serta memberikan suatu perasaan berbeda dari anak-anak lain (hafiza tt: 61). Dalam hal ini anak mulai tumbuh menjadi pribadi yang



sensitif dan sifat sensitif inilah yang memunculkan sifat-sifat perlawanan atau tidak menurut kepada orang tuannya.

3. Akhlakul Karimah

3.1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik atau terpuji, semua manusia harus memiliki sifat akhlakul karimah ketika hidup didunia. akhlakul karimah atau akhlak mulia atau sikap terpuji yaitu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Istilah akhlakul karimah dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, serta kebiasaan. Sedangkan karimah adalah artinya mulia, terpuji, baik, maka yang dimaksud dengan akhlakul karimah ialah budi pekerti atau sebuah perangai yang mulia. sebuah akhlak memiliki tujuan agar setiap orang bertingkah laku atau bertabiat sesuai dengan adat istiadatnya yang baik dan sesuai dengan ajaran islam.

3.2. Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam

Kitab Ta'limul Muta'allim

Adapun nilai-nilai akhlak karimah dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim ini begitu kompleks, yaitu menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama. Berikut akan dipaparkan mengenai penjelasannya:

- Memiliki niat yang baik
- Sabar
- Bekerja Keras
- Menghormati atau bersikap ta'dzim
- Pemaaf dan Penyayang

3.3. Kriteria Akhlakul Karimah

Suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai akhlak jika ia memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

Dilakukan berulang-ulang (continue). Jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang maka tidak dapat disebut sebagai akhlak. Sebagai contoh: jika seseorang tiba-tiba memberi hadiah kepada orang lain karena alasan tertentu maka orang tersebut tidak dapat dikatakan berakhlak mulia.

Timbul dengan sendirinya, tanpa pikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan setelah dipikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa maka perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan kelompok eksperimen sebagai bahan penelitian. Bentuk penelitian dalam pre-experimental design menggunakan metode one-group pretest-posttest design yaitu desain penelitian dengan cara diberikan pretest terlebih dahulu pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2014: 74).

Desain ini secara umum dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Gambar 1. desain penelitian

Desain Penelitian *One Group Pretest-Post test Design*

Kelompok	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O1 : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : treatment (perlakuan)

O2 : nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok peneliti memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok bisa memberikan pengaruh terhadap akhlakul karimah santriwati broken home. Adapun hasil dari evaluasi tersebut bisa diketahui melalui jawaban yang



diberikan santriwati broken home melalui lembar evaluasi.

- Setelah layanan bimbingan kelompok DP bisa memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai akhlakul karimah yang telah disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada lembar evaluasi dengan pilihan sangat setuju.
- Setelah layanan bimbingan kelompok KFB akan melaksanakan hal-hal positif terkait nilai-nilai akhlakul karimah dalam kitab ta'limulmuta'llim. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada lembar evaluasi dengan pilihan sangat setuju.
- Setelah layanan bimbingan kelompok SA akan berusaha berakhlakul karimah setelah mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada lembar evaluasi dengan pilihan sangat setuju.

Nilai Pretest dan Posttest Subjek dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim. Berikut ini hasil pretest dan posttest 10 subjek penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan:

Tabel 4.1.5 Hasil Pretest Dan Posttest

Nomor	Responden	Pree tes		Postes	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Res 1	91	Rendah	145	Tinggi
2	Res 2	90	Rendah	144	Tinggi
3	Res 5	86	Rendah	143	Tinggi
4	Res 7	87	Rendah	142	Tinggi
5	Res 11	89	Rendah	140	Tinggi
6	Res 13	88	Rendah	145	Tinggi
7	Res 14	83	Rendah	144	Tinggi
8	Res 17	92	Rendah	146	Tinggi
9	Res 18	87	Rendah	144	Tinggi
10	Res 20	84	Rendah	148	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, didapat bahwa santriwati yang mendapatkan treatmen atau perlakuan kategorinya menjadi tinggi

Adapun hasil uji Normalitas yaitu sig 0,200 > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya penelitian ini melakukan uji T test lalu didapatkan hasil Diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05 , maka

dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pretes dan postes. Hasil ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim berpengaruh terhadap akhlakul karimah santriwati broken home di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Puteri Banjarbaru Tahun Pelajaran 2021/2022. Berikut hasil table nya:

Tabel
Hasil Uji t-test

Tests	n	Ststistika deskriptif	Paired T-Test		
		M (Std. D)	T	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	10	87.10(2.908)	-47.219	9	0.000*
Post-test	10	144.10(2.183)			

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada Akhlakul Karimah santriwati broken home setelah dilakukan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim. Peningkatan yang signifikan ini terdapat pada subjek penelitian yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim. Hal tersebut diketahui dari hasil posttest masing-masing santriwati setelah memperoleh bimbingan kelompok lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil pretest sebelum memperoleh bimbingan kelompok. Hasil yang ditunjukkan adalah adanya peningkatan nilai pada 10 santriwati broken home. Dengan perolehan nilai pretest sebesar 884 kemudian hasil perolehan nilai pretest dibandingkan dengan hasil perolehan skor posttest yaitu sebesar 1441. Hal ini terbukti juga berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t test (menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS) diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000



<0.05 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pretes dan postes. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis data diatas membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim sangat efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah santriwati broken home. Hal ini dikarenakan terlihat sangat jelas bahwa santriwati yang memperoleh layanan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim mampu mencapai peningkatan yang signifikan.

Akhlakul karimah dimaknakan sebagai kesadaran, perasaan dan sikap terhadap aturan, nilai-nilai sosial, dan norma yang berlaku (Hadiwinarto 2010: 36). Menurut Walgito (2004 : 18) bahwa akhlakul karimah sebagian besar adalah perilaku yang di bentuk dan perilaku yang di pelajari. Dalam pembentukan perilaku manusia dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain cara, yaitu:

- Kondisioning, yaitu membiasakan diri. Berdasarkan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari maka akan terbentuk perilaku yang mantap.
- Pengertian, yaitu mengerti akan baik buruknya suatu perbuatan. Tahu akan manfaat dan akibat dari suatu perbuatan. Sehingga dengan sendirinya perilaku akan terbentuk.
- Model, yaitu perilaku yang dibentuk secara model meniru sosok/personil sebagai acuan berperilaku.

Berdasarkan pada uraian di atas maka akhlakul karimah bisa dibentuk melalui layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu akhlakul karimah diharapkan dapat dimulai dari dini dengan mengamati perilaku bawaan yang kemudian dibentuk melalui pendidikan, sehingga pembentukan suatu perilaku diharapkan mampu membentuk akhlakul karimah.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desy Saplyna (2020) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan akhlakul karimah, serta penelitian yang dilakukan oleh Umiyatul Maesaroh (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman etika pergaulan, dan penelitian yang dilakukan oleh ira Kamal Pasaribu (2020) hasil penelitiannya adalah akhlakul karimah siswa meningkat setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bagian laporan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ada pengaruh signifikan dalam layanan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim terhadap akhlakul karimah santriwati broken home di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji t test (menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS) diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Bearti signifikan dan hipotesis kerja penelitian (H_a) diterima.
- Ada perbedaan akhlakul karimah santriwati broken home sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai dalam kitab ta'limul muta'allim. Hasil post-test menunjukkan akhlakul karimah santriwati broken home meningkat menjadi baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rata-rata pre- test 887 dan jumlah rata-rata post-test 1441 diperoleh jumlah beda rata-rata pre-test dan post-test adalah sebesar 554.

Saran



Setelah melakukan penelitian ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh peneliti dalam bentuk saran kepada beberapa pihak agar penelitian ini menjadi lebih baik dan hasil dari penelitian ini dapat lebih berkontribusi dan bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Adapun saran yang perlu disampaikan oleh peneliti sesuai dengan penelitian dan hasil dari penelitian ini antara lain:

- Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi dan pedoman dalam hal pembinaan akhlak untuk meningkatkan kualitas input dan output di pesantren Nurul Ma'ad. Sehingga, memungkinkan lembaga pendidikan ini mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah.
- Bagi pendidik dan guru BK sebagai bahan pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui posisi strategis seorang guru atau ustadz dan konselor dalam membina akhlak santriwati.
- Bagi santriwati, sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan diri menjadi santriwati yang responsif terhadap perkembangan zaman akan tetapi tetap memegang, mempunyai akhlak dan nilai-nilai etik.
- Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang peran pesantren dalam pembinaan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfika Susanti (2021) "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dikalangan Santriwati Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo"
- [2] Amin, Zamroni. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak". Sawwa. Vol. 12, No. 2.(<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1511/1395>,
- [3] Anita Ratnasari, 2014. Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati, Skripsi, Yogyakarta: STIA Alma Ata.
- [4] Ansori, Muhajir, Ahmad Raden. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". Jurnal Pustaka. Vol. 8, No. 14. (http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/download/strategipenanaman-nilai-islam/86/,
- [5] Anwar, Rosihan. 2010. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.
- [6] Arif Shaifudin, 2015. Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- [7] Ayun, Qurrotun. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. IAIN Salatiga. Vol. 5 No. 1.
- [8] Devi Purnamaning Ayu, tentang "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar
- [9] Diniati, A., & Jarkawi, J. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok dalam mengurangi kecanduan anak yang menggunakan gadget di SMK Negeri 1 Paringin. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 3(3), 1-4.
- [10] Eko Setiawan. 2017. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali", Jurnal Pendidikan.
- [11] Elok Safira Arif, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 3 Tulungagung
- [12] Fidella Davina Agrippina, Akhlak Terhadap Guru (<http://Fidela19salju.blogspot.com/>) Diakses Pada Tanggal 15 April 2017. Pukul 12.22
- [13] Firdaus (2017). Membentuk Pribadi



- Berakhlakul Karimah Secara Psikologis. Al-Dzikra XI (1)
- [14] Fuad Ma'sum. 2019. "Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- [15] H.M Arifin, 1995. Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum), Jakarta: Bumi Aksara
- [16] Hafifah, N. (2021). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN ETIKA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANJAR (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- [17] Hasbullah, 2013. Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [18] Herman, DM. (Juli-Desember 2013). "Sejarah Pesantren di Indonesia" dalam Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 6/ No. 2. Kendari: STAIN Kendari.
- [19] [Http://Kompasiana.com/anggawirya/pen-garuh-mental-anak-terhadap-keluarga-broken-home-](http://Kompasiana.com/anggawirya/pen-garuh-mental-anak-terhadap-keluarga-broken-home-) diakses 13 Januari 2019 pukul 22.30.j
- [20] Ibrahim Bafadhol. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam". Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 12. (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178/177>, diakses pada 9 Juni 2020).
- [21] Ida Zarnusi, Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa. (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), hlm. 5.
- [22] Illiyina, I., Farihal, F., & Handayani, E. S. (2020). TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SEKOLAH SMPN 3 BANJARBARU DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK. JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN, 6(1), 15-18.
- [23] Irfan, Irfan, Jarkawi Jarkawi, and Eka Sri Handayani. "Pengembangan Media Ular Tangga Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier." Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi 3.2 (2020): 79-87.
- [24] Jarkawi, A. D. Farihal.(2017). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecanduan Anak yang Menggunakan Gadget Di SMK Negeri 1 Paringin. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermana, Mulia, 3(3).
- [25] Mawardi, Akhmad Alim, Anung Al-Hamat "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim
- [26] Mustofa, Saifudin. 2018. "Konsep Belajar Menurut Syaikh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Mutta'alim," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- [27] Natiqotul Muniroh, 2015. Peran Pondok Pesantren Ash Sholihah Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VI MI Maarif Darussholihin Mlati Sleman Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- [28] Nur Effendi, 2016. Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren, Yogyakarta: Kalimedia.
- [29] Prayitno, dkk., Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Bogor: Chalia Indonesia. 2017
- [30] Rakasiwi, Tamara Islami Diani. 2017. Implikasi Keluarga Broken Home Terhadap Budi Pekerti Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama



- Islam Negeri Salatiga.
- [31] Risdawati, R., & Jarkawi, J. (2017). Layanan Informasi Tentang Cara Beretika Sopan Santun Terhadap Guru Di Smk Negeri 1 Paringin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(3), 9-12.
- [32] Salmiah (2019), “Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Anak pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Kelayan A Banjarmasin Selatan)
- [33] Waluyo, Agus, & Sani, Rizal Mufid. 2019. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Mutta’alim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia”, *Jurnal Tawadhu*. Vol. 3, No. 2.
- [34] Yarah, Y., Jarkawi, J., & Fariyal, F. (2018). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KECEMASAN BERKOMUNIKASI PADA SISWA KELAS VIII MTs NURUL FALAH JUI KABUPATEN BALANGAN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 21-25.
- [35] Zainiyah, Khoirotuz. 2017. Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Desa Pucang Rejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal) *Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN